

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Kualitatif dimana desain ini lebih mengacu kepada prinsip kehidupan manusia ataupun analisa dari sosial dan budaya yang dianut di tempat tersebut. Menurut (Creswell, 2013) penelitian kualitatif merupakan metode yang menampilkan makna dari individu atau kelompok yang memiliki masalah sosial, metode ini mengharuskan wawancara atau memberikan pertanyaan terhadap narasumber untuk diambil makna dari data keadaan permasalahan tersebut .

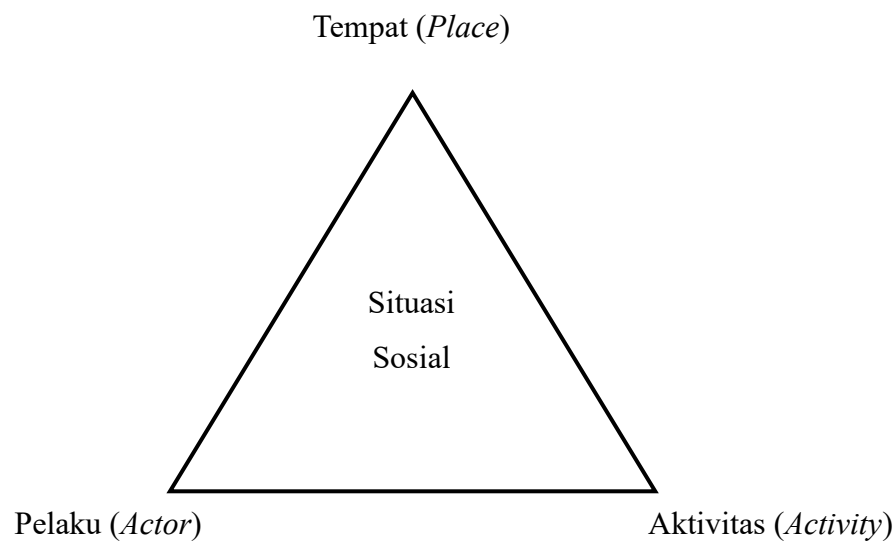
Sedangkan menurut (Melong, 2017) data kualitatif diasosiasikan untuk keinginan peneliti untuk mencari makna yang tersirat secara holistik terkait suatu kejadian yang ada. Desain penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara mengenai komponen wisata kuliner. Selanjutnya, peneliti akan melakukan observasi lapangan langsung untuk mengidentifikasi masalah dan juga menemukan masalah yang ada di lapangan. Studi pustaka digunakan untuk menjadi acuan teori dalam melakukan analisis lapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Partisipan, Tempat Penelitian, Teknik Sampling

1) Partisipan

Penelitian kualitatif akan melibatkan peneliti dalam suatu situasi sosial tertentu. Dimana menurut Spradley dalam Sugiyono (2010), situasi sosial terdiri atas tiga komponenn, yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*Actor*), dan aktivitas (*Activity*) yang saling berinteraksi. Dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah populasi, yang ada ialah situasi sosial di mana terdapat interaksi yang berhubungan antara tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi .



Gambar 3.1 Situasi Sosial

Sumber : Data diolah, 2024

Dalam situasi ini aktivitas yang dilakukan ialah terkait dengan usaha kuliner gultik, sedangkan pelaku yang dimaksud ialah orang-orang yang berhubungan dengan usaha gultik tersebut, dan untuk tempat yang dituju ialah tempat berjualan gultik tersebut.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kawasan Blok M Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan di tempat tersebut karena penelitian ini memiliki target atau tujuan pengembangan suatu makanan khas yang ada di Jakarta Selatan yaitu Gultik untuk dikembangkan menjadi suatu Kawasan wisata kuliner yang dicari oleh para wisatawan.

3) Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah individu yang sesuai dengan karakteristik penelitian sebagai narasumber yang dapat menjawab terkait analisis

penelitian yang dilakukan (Lenaini, 2021). Misalnya, individu yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan tentang topik yang diharapkan atau mungkin memiliki otoritas yang dapat mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi yang sedang diteliti.

Sedangkan untuk *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel yang merujuk dari sumber data awal, di mana jumlah sumber data yang awal itu terbatas dan tidak mencukupi untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, peneliti mencari individu lain yang memiliki kaitan dengan narasumber awal yang dapat dijadikan sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi data yang dicari (Sugiyono, 2017).

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan topik penelitian yaitu Strategi Pengembangan Kawasan Gultik sebagai Destinasi Wisata Kuliner di Jakarta Selatan, sehingga dipilihlah komponen yang berkaitan dengan topik tersebut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Partisipan/Narasumber		Jumlah
1	Pelaku Usaha Gultik di Kawasan Blok M	2
2	Pegawai Gultik di Kawasan Blok M	2
3	Pemerintah daerah setempat	6
4	Penikmat / Wisatawan Gultik di Kawasan Blok M	37

Sumber : Data diolah, 2024

Data diambil dari narasumber tersebut berdasarkan topik penelitian yang diteliti. Serta peneliti mengambil data dari kuesioner terbuka yang dibagikan kepada 37 orang wisatawan yang menikmati Gultik di Kawasan Blok M Jakarta Selatan.

3.2.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Potensi Wisata	Potensi wisata merujuk pada segala elemen dan aspek yang ada dalam suatu wilayah atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan diubah menjadi daya tarik wisata. Hal ini mencakup berbagai elemen yang dapat terlihat atau dirasakan secara fisik, serta elemen yang mungkin tidak bisa disentuh secara langsung. Potensi ini melibatkan berbagai kondisi nyata dan juga yang bersifat abstrak. Dalam proses pengembangan, semua elemen ini	Karakteristik dari destinasi wisata ialah : 1. Keunikan dan keterbedaan 2. Daya Tarik Alam 3. Kekayaan Budaya 4. Sejarah dan Situs Bersejarah 5. Kemudahan Aksesibilitas 6. Fasilitas Pendukung 7. Keberagaman Aktivitas 8. Praktik Pariwisata Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab 9. Reputasi dan Promosi	Data diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada pemerintah daerah Jakarta Selatan, Penjual gultik di kawasan Blok M dan juga menyebarkan kuesioner kepada penikmat gultik di kawasan Blok M Jakarta Selatan

	perlu dikelola dan diatur dengan cermat agar dapat dimanfaatkan secara optimal atau diwujudkan sebagai atraksi wisata yang menarik (Darmardjati, 2001).	10. Kondisi Sosial dan Ekonomi (Kotler ,2016)	
Wisata Kuliner	Wisata kuliner merupakan gabungan dari suatu bentuk perilaku konsumen, dimana kuliner adalah cara untuk mengalami budaya dan cita rasa yang baru, Strategi yang digunakan sedtinasi untuk mengembangkan dan memasarkan daya tarik dan pencitraan kuliner. Wisata kuliner dan belanja adalah destinasi wisata yang merasakan cita rasa dengan budaya bagi wisatawan dari sebuah destinasi	Wisata kuliner dipengaruhi oleh lima unsur, yakni makanan dan minuman yang dikonsumsi, lokasi, teman, kesempatan, dan elemen wisata. (Wijayanti, 2020).	Data diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada pemerintah daerah Jakarta Selatan, Penjual gultik di kawasan Blok M dan juga menyebarkan kuesioner kepada penikmat gultik di kawasan Blok M Jakarta Selatan

	wisata (<i>Pramezwary et al., 2021</i>).		
--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2024

3.2.3 Jenis dan sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui alat ukur atau pengambilan data langsung dari sumber objek. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup individu yang terkait dengan topik, seperti pelaku usaha gultik blok M, pengunjung, serta pemerintah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan sebagai sumber pendukung atau pelengkap untuk data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi publikasi resmi pemerintah, penelitian sebelumnya, jurnal, media dan artikel, serta buku-buku relevan terkait dengan topik penelitian yaitu gultik Blok M.

3.2.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa dan mengamati objek dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih mendalam apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai situasi ataupun kegiatan yang sedang berlangsung di objek penelitian tersebut (Arikunto, 2010).

2. Wawancara

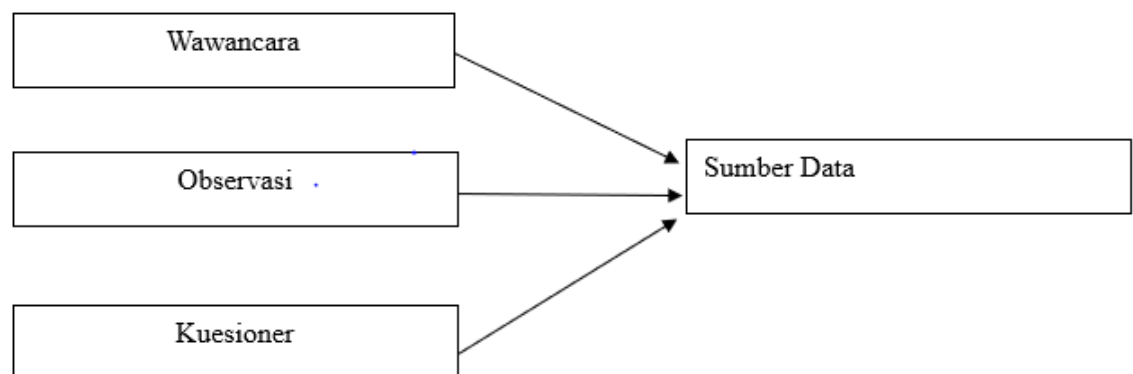
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi dua arah atau lebih, di mana terdapat pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai (Fadhallah, 2021).

Setiap rumusan masalah memiliki fokus penelitian yang berbeda, sehingga tidak selalu diperlukan untuk menggunakan ketiga teknik pengumpulan data yang sama untuk setiap rumusan masalah (Alhamid & Anufia, 2019).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan ialah dengan mengambil hasil dari metode-metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi atau langsung datang ke lapangan, studi literatur dengan mencari jurnal ataupun penelitian terdahulu. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami dari teknik yang digunakan (Saleh, 2017).

Triangulasi data digunakan sebagai penguat dalam menguji data secara valid dan konsisten, selain itu triangulasi sebagai alat bantu menganalisis informasi yang ada di lapangan. Pengujian validitas menggunakan triangulasi yang mengumpulkan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020).



Gambar 3.2 Triangulasi Data

Sumber : Penulis